

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hampir 80% wanita di Indonesia menggunakan makeup. Banyaknya video kecantikan yang diunggah oleh vlogger kecantikan di platform media sosial menjadi bukti penggunaan makeup yang luas. Pendorong utama di balik penggunaan makeup yang luas adalah keinginan setiap wanita untuk terlihat lebih cantik dan menarik perhatian dari orang lain. Tanpa disadari, penampilan dapat memberikan kebahagiaan kepada semua orang dengan meningkatkan hormon endorfin (Winivia dkk, 2020). Sebenarnya, banyak wanita membutuhkan layanan makeup karena tidak semua dari mereka mahir dalam mengaplikasikan makeup dengan sempurna.

Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia (HARPI) merupakan organisasi yang mana anggotanya terikat karena memiliki kesamaan dalam profesi yang mereka tekuni. Profesi anggota ini adalah perias pengantin nusantara yang menekuni riasan pengantin di daerah daerah Indonesia (Putri,2023) salah satunya terdapat di daerah sumatera utara.

Hasil wawancara dengan Ibu Fauziah Nur Lubis selaku ketua HARPI Sumatera Utara yang berlokasi di Jalan Letda Sujono No. 73B, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Ibu Fauziah menjelaskan bahwa HARPI Sumatera Utara memiliki anggota 500 MUA rias pengantin, dimana para MUA melayani jasa *make up* pengantin dan juga *make up* pesta dan kebanyakan dari anggota berpendapat bahwasanya *make up* yang paling banyak diminati konsumen yaitu jasa *make up* pesta .

Ibu Fauziah juga mengatakan bahwa konsumen yang datang tidak jarang membawa referensi riasan *make up* selera masing-masing dengan menunjukkan contoh riasan baik dari katalog, youtube, dan instagram kepada MUA sesuai dengan selera tipe riasan *make up* yang mereka inginkan. Hanya saja tidak jarang selera riasan *make up* yang mereka inginkan terkadang tidak sesuai dengan referensi. Bentuk wajah yang berbeda dengan referensi buku kalatog, youtube, dan instagram yang sesuai keinginan konsumen menyebabkan tipe riasan yang berbeda, dan dapat menimbulkan masalah ketika hasil riasan dari keinginan konsumen tidak cocok. Ketidakcocokan hasil riasan menyebabkan MUA harus merias kembali dan menganalisis bentuk wajah konsumen dengan tipe riasan pesta yang diinginkan, sehingga membutuhkan waktu tambahan yang cukup lama dan membatasi jumlah permintaan konsumen lain. MUA berharap ada media yang dapat mendukung dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi untuk menyamakan persepsi riasan yang diinginkan sesuai dengan kemajuan teknologi sekarang yang sedang berkembang. Teknologi media yang sedang berkembang pada saat ini adalah *Augmented Reality*.

Augmented Reality (AR) adalah teknologi yang menggabungkan elemen dunia nyata dengan elemen digital, biasanya melalui perangkat seperti smartphone, kacamata pintar, atau perangkat lainnya (Putra, 2023). Sistem AR yang mengaplikasikan hasil pemindahan wajah yang ditampilkan dalam bentuk 3D terdapat kumpulan filter sehingga dapat digunakan sebagai contoh riasan yang disesuaikan dengan keinginan konsumen yang dapat membantu proses riasan lebih efisien dan berpotensi meningkatkan pendapatan (Utomo dkk, 2020).

Maka dengan adanya permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi

Media *Augmented Reality* untuk makeup Pesta pada MUA HARPI Sumatera Utara. Untuk mengatasi masalah ketidaksesuaian antara jenis riasan pesta yang diminta oleh konsumen dan yang tercantum dalam katalog, youtube, dan instagram untuk memaksa MUA membuat riasan berdasarkan referensi dan memakan waktu yang cukup lama. Media *Augmented Reality* merupakan salah satu solusi potensial untuk masalah ini, yaitu dengan menggunakan pemindai aplikasi yang sebelum konsumen mengaplikasikan riasan, menampilkan pola wajah berdasarkan hasil pemindaian wajah mereka. Hal ini akan memungkinkan MUA untuk meyakinkan konsumen tentang efek riasan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengembangan media *Augmented Reality* untuk *make up* pesta pada Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia Sumatera Utara

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi sebelumnya, beberapa permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Media katalog, youtube, dan instagram yang digunakan MUA kurang bervariasi untuk meningkatkan referensi makeup pesta
2. MUA belum mampu meyakinkan konsumen terhadap hasil riasan yang tidak sesuai dengan referensi yang diinginkan
3. MUA memerlukan waktu tambahan untuk melayani kesalahan riasan yang tidak sesuai dengan keinginan konsumen

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Media AR yang dikembangkan berupa aplikasi *smartphone* yang dapat mendeteksi bentuk wajah dan memilih tipe warna riasan yang diinginkan
2. Aplikasi dirancang menggunakan sistem AR berupa filter 3D yang dibuat dalam bentuk aplikasi *smartphone*
3. Aplikasi dilengkapi dengan fasilitas pemilihan riasan secara otomatis dan manual sesuai keinginan konsumen

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan media *Augmented Reality* untuk makeup pesta pada Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia Sumatera Utara?
2. Bagaimana kelayakan media *Augmented Reality* untuk makeup pesta pada Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia Sumatera Utara ?

1.5. Tujuan Pengembangan Produk

1. Untuk mengetahui pengembangan media *Augmented Reality* untuk makeup pesta pada Himpunan Ahli Ria Pengantin Indonesia Sumatera Utara?
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan media *Augmented Reality* untuk makeup pesta pada Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia Sumatera Utara?

1.6. Manfaat Pengembangan Produk

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan menyampaikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian secara teori

Untuk membangkitkan motivasi mengembangkan Aplikasi media riasan pesta yang berbasis *Augmented Reality* yang efektif dan menarik. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan.

2. Manfaat penelitian secara aplikasi

Aplikasi *smartphone* yang bersifat *portable* untuk mempermudah MUA dalam merias wajah konsumen pada rias makeup pesta

3. Manfaat Untuk MUA

MUA mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil riasan sehingga berpotensi meningkatkan *income* MUA

1.7. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Media *Augmented Reality* dikemas dengan bentuk Aplikasi *smartphone*.

Aplikasi yang dikembangkan dengan Teknologi yang berfungsi sebagai penghubung antara dunia nyata dan virtual yang berbentuk 3D yang menampilkan beberapa fitur makeup yang menarik serta dapat mempermudah MUA dalam melihat referensi makeup yang akan di aplikasikan untuk konsumen. Hasil dari penelitian pengembangan ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan berupa Aplikasi *smartphone* yang berbasis *Augmented Reality*

2. Aplikasi dilengkapi dengan fasilitas *custom* riasan yang diinginkan berupa *Lips, Eyes, Blush, Foundation, Concealer*

1.8. Pentingnya Perkembangan

Pentingnya perkembangan dalam berwirausaha seperti yang terjadi saat ini dengan adanya perkembangan arus globalisasi menyebabkan terjadinya peningkatan dalam kemajuan teknologi. Teknologi yang semakin berkembang membuat kehidupan masyarakat semakin cepat dan konsumtif. Kebiasaan dan aktivitas online masyarakat mengalami perubahan, menunjukkan gaya hidup yang lebih konsumtif, dengan adanya perkembangan teknologi dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan suatu perangkat yang menghasilkan suatu produk teknologi untuk dapat meningkatkan kemajuan di dunia kerwirausaha. Pengembangan Media *Augmented Reality* ini dapat meningkatkan kualitas teknologi dalam bidang kecantikan untuk para MUA agar dapat lebih inovatif dalam menjalankan usaha makeup yang dimiliki. Pengembangan media ini juga dapat membantu MUA lebih efektif dan efisien dalam melakukan jasa makeup.

1.9. Asumsi dan Keterbatasan Perkembangan

Pengembangan produk berupa aplikasi dibuat menggunakan prinsip AR dan AI untuk mengatasi permasalahan MUA dengan menscan wajah secara 3D dengan mengkombinasikan fitur riasan yang bias dipilih secara otomatis dan manual sesuai kebutuhan dan keinginan konsumen. Aplikasi *smartphone* terdiri dari dua menu utama: menu filter, yang menggunakan prinsip kecerdasan buatan (AI) dan augmented reality (AR) untuk mendeteksi, dan menghasilkan riasan berdasarkan bentuk wajah. Ini ditampilkan kepada pengguna melalui AR sebagai filter 3D, meyakinkan mereka tentang efek riasan yang diinginkan. Dengan menggunakan

prinsip kecerdasan buatan (AI), menu riasan dihasilkan dengan mengidentifikasi wajah dengan fitur yang dapat disesuaikan dengan preferensi pengguna, seperti warna, bentuk, dan ukuran mata, bibir, dan alis, serta model hijab, rambut, dan aksesoris kepala. Ketika prinsip AI diterapkan, riasan diciptakan yang sesuai dengan kontur wajah pelanggan, memberikan kesan bahwa riasan tersebut menyatu dengan kulit.

Keterbatasan produk :

1. Aplikasi berbasis *smartphone* yang hanya bias digunakan pada *platform android*
2. Hanya bisa digunakan dengan koneksi internet yang stabil

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE
Character Building
UNIVERSITY